

# INVENTARISASI HAMA PADA TANAMAN HORTIKULTURA DI TAMAN AGROINOVASI BPTP SULAWESI TENGAH

*Asni Ardjanhar, Masyitah Muharni, Mardiana*

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah  
Jln Lasoso No. 62 Biromaru  
Email: masyitahmuharni7@gmail.com

## ABSTRAK

Keberhasilan pengendalian hama sangat tergantung pada inventarisasi dan identifikasi terhadap jenis hama yang menyerang. Hal ini karena dengan diketahuinya jenis-jenis hama yang menyerang akan dapat ditentukan cara pengendalian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis hama yang menyerang tanaman hortikultura yang dibudidayakan pada Taman Agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Desember 2015 di kebun Agrimart, pengamatan dilakukan secara acak pada beberapa jenis tanaman antara lain cabe keriting, kangkung, sawi, tomat, terung, dan oyong, dengan interval pengamatan berselang tujuh hari. Dari hasil penelitian diketahui beberapa jenis hama yang menyerang tanaman hortikultura di taman Agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah antara lain Kutu daun (*Myzus persicae*), Kutu kebul (*Bemisia tabaci*), Lalat buah (*Bactrocera* spp), Lalat pengorok daun (*Liriomyza* sp.), *Thrips parvispinus*, Tungau teh kuning (*Polyphagotarsonemus latus*), *Thrips (trips tabaci)*, Ulat daun kubis (*Plutella xylostella*), dan Oteng-oteng (*Epilachna* sp).

*Kata kunci: hama, inventarisir, agrimart, hortikultura*

## PENDAHULUAN

Dalam upaya transfer teknologi, Badan Litbang Pertanian telah menggunakan berbagai media sebagai wahana promosi teknologi yang dihasilkan melalui kegiatan diseminasi hasil litkaji kepada petani, peternak, pihak swasta, dan pengguna lainnya dalam hal ini *stakeholder*. Salah satu media diseminasi yang diterapkan oleh Badan Litbang Pertanian adalah Taman Agroinovasi yaitu wahana untuk *stakeholder*, mahasiswa, pelajar, petani, dan masyarakat pertanian lainnya dalam belajar, memperoleh informasi teknologi pertanian, dan meningkatkan keterampilan. Komoditas yang terdapat di Taman Agroinovasi beragam yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Sebagian besar komoditas yang dibudidayakan di Taman Agroinovasi merupakan komoditas hortikultura antara lain sawi, terung, oyong, kangkung, bayam, dan kacang panjang, cabe keriting, tomat, dan daun bawang.

Pemeliharaan merupakan hal penting dalam usahatani sayuran, pemeliharaan mencakup penyulaman, penjarangan, penyiraman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengontrolan (Nazaruddin dalam Tando dan Bananiek, 2013). Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dan menginventarisir jenis hama dan penyakit yang menyerang pertanaman sehingga dapat dilakukan teknik pengendalian yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis hama yang menyerang tanaman hortikultura khususnya sayuran yang dibudidayakan pada Taman Agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Desember 2015 di Taman Agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Pengamatan dilakukan secara acak pada beberapa jenis tanaman sayuran antara lain cabe keriting, kangkung, sawi, tomat, terung, daun bawang, dan oyong, dengan interval pengamatan berselang tujuh hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap serangga yang ditemukan pada beberapa tanaman sayuran di Taman Agroinovasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Hama Pada Tanaman Sayuran di Taman Agroinovasi, Desa Lolu 2015.

Jenis tanaman	Jenis hama
Cabe keriting	Kutu daun ( <i>Myzus persicae</i> ) Kutu kebul ( <i>Bemisia tabaci</i> ) Lalat buah ( <i>Bactrocera</i> spp) Lalat pengorok daun ( <i>Liriomyza</i> sp.) <i>Thrips parvispinus</i> Tungau teh kuning ( <i>Polyphagotarsonemus latus</i> )
Terung	Kutu kebul ( <i>Bemisia tabaci</i> ) <i>Thrips parvispinus</i> Lalat pengorok daun ( <i>Liriomyza</i> sp.)
Oyong	Lalat buah ( <i>Bactrocera</i> spp) Lalat pengorok daun ( <i>Liriomyza</i> sp.)
Tomat	Kutu daun ( <i>Myzus persicae</i> ) Kutu kebul ( <i>Bemisia tabaci</i> ) Lalat pengorok daun ( <i>Liriomyza</i> sp.)
Sawi	- Lalat pengorok daun ( <i>Liriomyza</i> sp.) - Ulat daun kubis ( <i>Plutella xylostella</i> )
Kangkung	Oteng-oteng ( <i>Epilachna</i> sp.)

Dari Tabel 1. menunjukkan Lalat Pengorok Daun (*Liriomyza* sp.) terdapat pada semua jenis tanaman, hal ini disebabkan lalat pengorok daun (*Liriomyza* sp.) merupakan hama polyfagus dengan kisaran tanaman inang yang luas, meliputi tanaman hias, sayuran, palawija, dan gulma (Baliadi, 2008). Selain itu menurut Tarumingkeng dalam Baliadi 2010, serangga jenis ini menghasilkan keturunan yang banyak dalam waktu singkat karena cepat menggunakan sumber makanan, beradaptasi baik terhadap lingkungan, dan mempunyai kemampuan mengkolonisasi habitat.

Menurut Hikmawaty *et. al.*, 2013 keberadaan *Liriomyza* sp. di Palu dilaporkan sejak tahun 2005. Beberapa spesies *Liriomyza* yang menyerang tanaman sayuran antara lain *L. trifolii* yang menyerang bunga krisan, *L. chinensis* yang menyerang tanaman Bayam dan Bawang dengan rata-rata intensitas serangan berturut-turut 48.1%, 47.6% dan 65.9% pada varietas Palu, Palasa, dan Tinombo (Shahabuddin, 2012). Spesies *L. Brassicae* menyerang sawi, tomat, dan kembang kol, *L. bryonae* menyerang sawi, spesies *L.chinensis* menyerang bayam, *L. huidobrensis* menyerang kacang panjang, dan *L. sativae* menyerang tomat.

Gejala serangan pada tanaman mudah dikenali yaitu adanya liang korokan beralur warna putih bening pada bagian mesofil daun. Apabila liang korokan tersebut dibuka, akan terlihat larva yang aktif bergerak. Larva hidup dan makan di dalam liang korokan. Pada satu helaian daun dapat dijumpai lebih dari satu liang korokan. Pada serangan lanjut, warna liang korokan berubah menjadi kecoklatan, daun layu, dan gugur (Baliadi, 2010). Gejala serangan ini berbeda-beda pada tiap spesies, perbedaannya yaitu *L. Brassicae* membentuk korokan yang dimulai dari ujung daun dan lama kelamaan akan menyebar ke seluruh bagian daun, *L. bryonae* membentuk korokan yang lebih besar dan korokannya teratur, *L. chinensis* membentuk korokan yang lebih besar dan dimulai dari ujung daun lalu masuk ke bagian tengah dekat tangkai daun, selanjutnya *L. Huidobrensis* membentuk korokan yang lebih besar dan alur korokannya lebih panjang, sedangkan *L. sativae* memiliki korokan yang lebih kecil dari *L. bryonae* dan menyeluruh pada bagian daun (Hikmawati *et. al.*, 2013).

Kerusakan yang disebabkan oleh *Liriomyza* sp. pada tanaman dibedakan menjadi dua, yakni kerusakan langsung dan tidak langsung. Kerusakan langsung disebabkan oleh perilaku makan larva. Aktivitas larva dapat menurunkan kapasitas fotosintesis tanaman (Trumble *et al.* dalam Baliadi, 2010). Serangan berat mengakibatkan desikasi dan pengguguran daun lebih dini. Kehilangan hasil akibat kerusakan tidak langsung terjadi karena tusukan-tusukan pada permukaan daun menyebabkan tanaman kedelai rentan terhadap serangan patogen tular tanah (Baliadi,2010). Tingkat kerusakan yang ditimbulkan pada tanaman berkisar 60-100% (Samsuddin dalam Hikmawati *et. al.*, 2013).

Pengendalian hama terpadu (PHT) mengedepankan masalah kelestarian lingkungan, sehingga tindakan pengendalian hendaknya diputuskan melalui analisis ekosistem. Tahapan kegiatan pada pengendalian hama terpadu (PHT) meliputi pemantauan dan pengamatan, pengambilan keputusan, dan tindakan pengendalian dengan memerhatikan keamanan bagi manusia dan lingkungan hidup secara berkesinambungan. Pemantauan dan pengamatan dilakukan terhadap perkembangan OPT dan faktor lingkungan yang memengaruhinya, dan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan pengamatan beberapa komponen teknologi PHT (Nonci dan Muis, 2011). Secara umum, upaya pengendalian *Liriomyza* sp. dapat dilakukan dengan menggunakan varietas tahan, penggunaan mulsa plastik, pergiliran tanaman yang bukan inang, penggunaan perangkat likat, musuh alami, pemupukan berimbang, penggunaan pestisida nabati, dan penggunaan insektisida kimia jika serangan telah melewati ambang ekonomi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui beberapa jenis hama yang menyerang tanaman hortikultura di taman Agroinovasi BPTP Sulawesi Tengah antara lain Kutu daun (*Myzus persicae*), Kutu kebul (*Bemisia tabaci*), Lalat buah (*Bactrocera* spp), Lalat pengorok daun (*Liriomyza* sp.), *Thrips parvispinus*, Tungau teh kuning (*Polyphagotarsonemus latus*), *Thrips (trips tabaci)*, Ulat daun kubis (*Plutella xylostella*), dan Oteng-oteng (*Epilachna* sp.).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baliadi, Y. 2008. Keanekaragaman hama, penyakit, dan musuh alaminya pada tanaman kacang-kacangan di Jawa Timur, Bali, dan Lombok. Laporan Hasil Penelitian. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan. Dan Umbi-umbian, Malang. 18 hlm. Akses tanggal 23 September 2016.
- Baliadi Y. dan W. Tengkan. 2010. Lalat Pengorok Daun, *Liriomyza* Sp. (Diptera: Agromyzidae), Hama Baru Pada Tanaman Kedelai Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian, 29(1). Hal 1-9.
- Hikmawati A., Hasrianty, Shahabuddin. 2013. Kajian Jenis Pengorok Daun (*Liriomyza* Sp.) (Diptera: Agromyzidae) Pada Berbagai Tanaman Inang Di Lembah Palu *The Study Of Leafminer (Liriomyza Sp.) (Diptera: Agromyzidae) On Various The Host Plant In Palu Valley. e-J. Agrotekbis 1 (3) : 204-210, Agustus 2013 ISSN : 2338-3011*
- Nonci N., Muis A. 2011. Bioekologi Dan Pengendalian Pengorok Daun *Liriomyza chinensis* Kato (Diptera: Agromyzidae) Pada Bawang Merah. Jurnal Litbang Pertanian, 30(4). Hal 148-155
- Shahabuddin, Anshary A., Gellang A. 2012. Tingkat Serangan dan Jenis Lalat Lalat Pengorok Daun pada Tiga Varitas Lokal Bawang Merah di Lembah Palu, Sulawesi Tengah. Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Bidang Perlindungan Tanaman Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah.
- Tando E. dan Bananiek S. 2013. Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Kabupaten Konawe Selatan. Prosiding Seminar Nasional BPTP Sulawesi Tengah.